

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian di MAN Pacitan dan SMA N 2 Pacitan tentang Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Internalisasi Sikap Toleran dan Sikpa Tawassuth Peserta Didik dalam Pembelajaran Pelajaran Agama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan moderasi beragama di sekolah MAN Pacitan dan SMA N 2 Pacitan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang cinta kedamaian dan memiliki pandangan serta perilaku yang harmonis dalam keragaman. Di dua lokasi tersebut, meskipun latar belakang pendidikan berbeda, prinsip moderasi tetap menjadi landasan pendidikan agama, dengan penerapan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah .
2. Sikap toleran dikembangkan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga agama dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, mengajarkan peserta didik tentang toleransi agama, khususnya di SMA N 2 Pacitan yang memiliki siswa dengan latar belakang agama berbeda. Sikap toleran ini diinternalisasikan melalui pembelajaran yang inklusif, baik dalam kelas maupun dalam aktivitas di luar kelas .

3. Internalisasi sikap tawassuth di kedua sekolah melibatkan pembelajaran lintas agama dan penyisipan nilai tawassuth di beberapa mata pelajaran seperti akidah akhlak dan Bahasa Indonesia. Sikap tawassuth bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme, dan membangun persaudaraan antar peserta didik meskipun berbeda agama, ras, dan suku .

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, guru juga harus menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan memperkenalkan berbagai pandangan agama tanpa bias, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai keberagaman yang ada.

Guru juga perlu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari, hal ini penting untuk mencegah radikalisme dan mengembangkan sikap toleran serta tawassuth di kalangan peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan melalui pembelajaran moderasi beragama. Peserta didik juga perlu belajar untuk bersikap terbuka terhadap berbagai keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda.

Peserta didik juga perlu dibekali dengan kemampuan kritis untuk mengenali serta menolak paham ekstremisme. Pembelajaran yang menekankan pentingnya dari keberagaman dan pluralisme akan membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan yang harus kita jaga bersama.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran moderasi beragama, ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman.

Sekolah juga perlu mengadakan program dan kegiatan yang mempromosikan toleransi dan Kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang agama, hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi metode pembelajaran baru dan inovatif yang dapat diterapkan diberbagai tingkatan Pendidikan.

Peneliti juga perlu meneliti dampak jangka Panjang dari Pendidikan moderasi beragama terhadap sikap dan perilaku siswa, penelitian longitudinal akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sikap moderasi ini berkembang dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari

